

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG NIFAS DI KALANGAN IBU PASCA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJO

The Relationship Between the Use of Social Media and Increasing Knowledge About the Postpartum Period Among Mothers After Childbirth in the Working Area of Puskesmas Wajo

Wa Ode Nisrawati¹, Harnaningsi², Fitriyanti Musrif³

^{123*}D3 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya,

Email : ¹waodenisrawati@gmail.com, ²harnaningsi96@gmail.com, ³fitriyantimusrif93@gmail.com,

(*korespondensi : waodenisrawati@gmail.com, No.telepon/Hp : +62 851-8088-5699)

ABSTRAK

Penggunaan media sosial telah menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai perawatan masa nifas. Pengetahuan ibu yang baik tentang nifas sangat penting dalam mencegah komplikasi serta mempercepat proses pemulihan pascapersalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 ibu pasca persalinan yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50,0% responden termasuk dalam kategori penggunaan media sosial tinggi, 25,0% sedang, dan 25,0% rendah. Sementara itu, tingkat pengetahuan responden tentang nifas berada pada kategori cukup (37,5%), baik (31,3%), dan kurang (31,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang nifas. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi edukasi berbasis media sosial oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan literasi ibu mengenai perawatan masa nifas.

Kata kunci : Ibu Nifas, Media Sosial, Pengetahuan

ABSTRACT

Social media has become a popular means of obtaining health information, including information on postpartum care. Good maternal knowledge about postpartum is crucial for preventing complications and accelerating postpartum recovery. This study aims to determine the relationship between social media use and maternal knowledge about postpartum care in the Wajo Community Health Center (Puskesmas) in Baubau City in from May to July 2025. This study used a correlational analytical design with a cross - sectional approach , with a sample of 32 postpartum mothers selected using accidental sampling techniques . Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that 50.0% of respondents were included in the high social media usage category, 25.0% were moderate, and 25.0% were low. Meanwhile, the level of respondents' knowledge about postpartum was in the sufficient (37.5%), good (31.3%), and poor (31.3%) categories. The results of the Chi-Square test obtained a p-value of 0.000 (< 0.05), which means there is a significant relationship between social media usage and the level of maternal knowledge about postpartum. This study recommends optimizing social media-based education by health workers to improve maternal literacy regarding postpartum care

Keywords : *Postpartum Mothers, Social Media, Knowledge*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis bagi kesehatan ibu setelah proses persalinan yang berlangsung sekitar enam minggu atau 42 hari.

Pada masa ini terjadi pemulihan organ reproduksi sekaligus penyesuaian psikologis yang membutuhkan perhatian dan pemantauan intensif. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa komplikasi pada masa nifas masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu. Data global dari World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 295.000 kematian ibu selama kehamilan dan persalinan, dengan mayoritas terjadi di negara berkembang dan sebagian besar dapat dicegah ⁽¹⁾. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, di mana 11,6% di antaranya terjadi pada periode nifas ⁽²⁾. Kondisi ini memperlihatkan urgensi peningkatan perhatian terhadap perawatan ibu pada masa nifas.

Fenomena serupa juga ditemukan di tingkat regional. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah kematian ibu masa nifas meningkat dari 46 kasus pada tahun 2020 menjadi 58 kasus pada tahun 2022, dengan penyebab dominan berupa perdarahan postpartum dan sepsis ⁽³⁾. Di Kota Baubau, jumlah ibu nifas yang tercatat pada tahun 2024 tertinggi berada di Puskesmas Wajo dengan 368 kasus ⁽⁴⁾. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas tersebut menemukan bahwa sebagian besar ibu masih minim pengetahuan mengenai perawatan masa nifas ⁽⁵⁾. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan di tingkat lokal yang perlu segera ditangani.

Kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya, perawatan luka perineum, nutrisi, hingga praktik menyusui sering kali menjadi faktor risiko terjadinya komplikasi serius ⁽⁶⁾. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membawa peluang baru dalam

penyebaran informasi kesehatan. Media sosial kini menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk ibu pascapersalinan, melalui platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok ⁽⁷⁾. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan nifas, serta efektif sebagai media intervensi edukasi kesehatan ^(8;9).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2025. Pertanyaan ini penting karena kajian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan ibu nifas pada konteks lokal masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab adanya kemungkinan keterkaitan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan peningkatan pengetahuan ibu pada masa nifas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan dan pendidikan kesehatan, khususnya terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis digital. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi promosi kesehatan

yang efektif serta mendorong peran institusi kesehatan untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media edukasi yang dapat diakses secara luas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan ibu nifas. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau pada bulan Maret hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas pada periode Mei hingga Juli 2025 sebanyak 35 orang, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu nifas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Wajo, berada dalam masa nifas ≤ 42 hari, serta bersedia menjadi responden. Responden dengan komplikasi berat, gangguan kognitif, atau menolak berpartisipasi dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari item mengenai intensitas penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berupa profil kesehatan ibu nifas didapatkan dari instansi terkait. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji chi-

square guna menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, aritas, Dukungan keluarga, dan Status Sosial Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
< 20 tahun	4	12,5
20-35 ahun	15	46,9
>35 tahun	13	40,6
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	28	87,5
Pendidikan rendah	4	12,5
Paritas		
1 kali	10	31,3
2 kali	10	31,3
3 kali atau lebih	12	37,4
Dukungan Keluarga		
Baik	8	28,1
Cukup	9	25,0
Kurang	15	46,9
Status Sosial Ekonomi		
Baik	13	40,6
Cukup	9	28,1
Kurang	10	31,3
Total	32	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas ibu nifas berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 15 orang (46,9%), sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok usia <20 tahun sebanyak 4 orang (12,5%). Pada tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 28 orang (87,5%), sementara hanya 4 orang (12,5%) yang berpendidikan rendah. Dari aspek paritas, responden terbanyak adalah ibu dengan riwayat persalinan ≥ 3 kali sebanyak 12 orang (37,4%),

sedangkan jumlah terkecil adalah ibu dengan paritas 1 kali dan 2 kali yang masing-masing 10 orang (31,3%). Dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori kurang yaitu 15 orang (46,9%), dan yang paling sedikit adalah kategori cukup sebanyak 9 orang (25,0%). Sementara itu, untuk status sosial ekonomi, sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 13 orang (40,6%), sedangkan paling sedikit adalah kategori cukup dengan 9 orang (28,1%).

Tabel 2 Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo

Penggunaan Media Sosial	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	16	50.0
Sedang	8	25.0
Rendah	8	25.0
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 32

responden, sebagian besar responden dengan penggunaan media sosial tinggi sebanyak 16 orang (50,0%), dan sebagian kecil dengan penggunaan media sosial rendah sebanyak 8 orang (25,0%) dari total 32 responden.

Tabel 3 Pengetahuan tentang Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo

Pengetahuan tentang Nifas	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	10	31,3
Cukup	12	37,5
Kurang	10	31,3
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 56 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (37,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (31,3%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4 Hubungan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Nifas Dikalangan Ibu Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo

Penggunaan Media Sosial	Pengetahuan tentang Nifas						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	N	%	n	%	n	%			
Tinggi	10	31,3	3	9,4	3	9,4	16	50,0	0,000
Sedang	0	0,0	8	25,0	0	0,0	8	25,0	
Rendah	0	0,0	1	3,1	7	21,9	8	25,0	
Total	10	31,3	12	37,5	10	31,3	32	100,0	

Uji Statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, diperoleh responden dengan penggunaan media sosial tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (31,3%), pengetahuan cukup

sebanyak 3 orang (9,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,4%). Responden dengan penggunaan media sosial sedang seluruhnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (25,0%), dan tidak ada yang

memiliki pengetahuan baik maupun kurang. Responden dengan penggunaan media sosial rendah sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (21,9%), dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,1%), serta tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu nifas, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan pascapersalinan. Akses informasi yang cepat dan fleksibel melalui media sosial memungkinkan ibu memperoleh pengetahuan penting, termasuk mengenai tanda bahaya nifas, nutrisi, perawatan luka, serta praktik menyusui yang benar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu nifas yang aktif menggunakan media sosial memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya⁽⁸⁾. Penelitian lain juga membuktikan bahwa intervensi edukasi berbasis media sosial efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai perawatan nifas⁽⁹⁾. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukasi

kesehatan yang efektif, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa media massa, termasuk media sosial, berperan penting dalam memperkuat pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan masyarakat⁽¹⁰⁾. Informasi yang disampaikan secara berulang dan mudah diakses terbukti dapat memperkuat pemahaman serta mendorong perubahan perilaku kesehatan⁽¹¹⁾. Hal ini juga sesuai dengan model Precede-Proceed, di mana pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai faktor penentu yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan selanjutnya mendorong perilaku perawatan nifas yang tepat⁽¹²⁾.

Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi, yang berkontribusi pada efektivitas penerimaan informasi kesehatan melalui media sosial. Pendidikan yang baik terbukti memperkuat kemampuan individu dalam memahami dan memproses informasi kesehatan secara rasional⁽¹⁰⁾. Faktor ini dapat menjelaskan mengapa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di wilayah penelitian.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pemanfaatan media sosial sebagai pelengkap layanan kesehatan tatap muka dalam promosi kesehatan ibu dan anak. Edukasi berbasis digital melalui platform media sosial dapat

menjangkau sasaran secara lebih luas, interaktif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi ini berpotensi berkontribusi pada penurunan komplikasi nifas dan angka kematian ibu di Indonesia, sekaligus meningkatkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan^(13;14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau, ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ibu yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan nifas dibandingkan dengan ibu yang penggunaan media sosialnya rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial berperan sebagai sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu pasca persalinan. Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media promosi kesehatan yang interaktif, menarik, dan berbasis bukti guna meningkatkan pemahaman ibu nifas mengenai perawatan diri pascapersalinan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan populasi yang lebih luas serta pendekatan metode campuran untuk menggali pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu setelah melahirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Baubau dan Puskesmas Wajo yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada para tenaga kesehatan dan responden ibu nifas yang telah berpartisipasi serta memberikan data yang diperlukan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta kontribusi profesional sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Maternal mortality: Key facts [Internet]. Geneva: WHO; 2023 Aug. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
3. Tenggara DKPS. Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak Sulawesi Tenggara 2023. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sultra; 2023.
4. Baubau DKK. Profil kesehatan Kota Baubau tahun 2023. Baubau: Dinkes Baubau; 2024.
5. Wajo P. Data Awal Penelitian Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Tahun 2025. Baubau: Puskesmas Wajo; 2025.
6. Pratiwi A, Putri S. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya nifas di daerah dengan akses kesehatan terbatas. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;10(3):144–51.
7. Santoso H, Desi F. Media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan ibu pascapersalinan. *J Teknol Kesehat*. 2024;7(1):55–63.

8. Nuryati S, Yanti RD. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang. *J Kebidanan Bogor*. 2023;8(2):75–83.
9. Hasanah N, Putri A, Yuliana E. Efektivitas intervensi edukasi melalui media sosial terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas. *J Kebidanan Indones*. 2022;13(1):22–30.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Adiputra Y, Lestari R, Susanti D. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. *J Pendidik Kesehat Indones*. 2021;6(2):45–53.
12. Mandasari D, Nurmala I. Model Precede-Proceed dan penerapannya dalam promosi kesehatan masyarakat. *J Promosi Kesehat Indones*. 2021;16(1):1–9.
13. Sunarsih S, Wulandari R, Hidayati D. Peran media sosial dalam promosi kesehatan ibu dan anak di era digital. *J Kesehat Reproduksi*. 2023;14(2):110–9.
14. Siregar F, Lubis Z, Amalia R. Strategi digital dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia. *J Kesehat Masy*. 2020;15(4):305–13.